

## PENGARUH STANDAR AUDIT 570 TERHADAP OPINI AUDITOR PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Anita Firdaus, Sugeng Praptoyo  
*anitafirdaus55@gmail.com*  
Sugeng Praptoyo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This study aims to examine matters relating to the implementation of audit standards 570 in supporting the auditor's opinion. Audit Opinion is measured from audit evidence obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX). This type of research is a qualitative research population in this study are various industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2016-2018, the sampling technique uses the purposive sampling method by conducting criteria. Based on the purposive sampling method, various industrial companies in the last 3 years consisted of 10 companies that had positive liquidity ratios, profitability ratios and operating cash flows and 10 companies that had audited negative liquidity ratios, profitability ratios and negative operating cash flows. The analysis used is to compare the audit evidence in the annual financial statements to the provision of an audit opinion. The results of the analysis show that liquidity has an effect on audit opinion, profitability has no effect on giving audit opinion, operational cash flow has a negative effect on giving audit opinion.*

*Keywords: liquidity, profitability, operating cash flow and audit opinion*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk bertujuan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penerapan standar audit 570 dalam mendukung opini auditor. Opini Audit diukur dari bukti audit yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif populasi dalam penelitian adalah perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018, teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan melakukan kriteria-kriteria. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut diperoleh perusahaan aneka industri pada 3 tahun terakhir terdiri dari 10 perusahaan yang memiliki rasio likuiditas, rasio rentabilitas dan arus kas operasi bernilai positif dan 10 perusahaan yang memiliki rasio likuiditas, rasio rentabilitas dan arus kas operasi bernilai negatif yang telah diaudit, analisis yang digunakan adalah dengan membandingkan bukti audit pada laporan keuangan tahunan terhadap pemberian opini audit. Hasil analisis menunjukkan likuiditas berpengaruh terhadap Opini Audit, rentabilitas tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit, arus kas operasional berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit.

Kata Kunci: likuiditas, rentabilitas, arus kas operasi dan opini audit.

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam menggambarkan kinerja suatu perusahaan khususnya perusahaan publik. Laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen harus relevan dan mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari perusahaan. Agar informasi dalam laporan keuangan dapat diandalkan oleh para penggunanya, maka laporan keuangan yang telah diaudit akan mempengaruhi pengambilan keputusan bagi para pemakai laporan keuangan perusahaan.

Bukti audit dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan arus kas operasi merupakan informasi perusahaan akan kelangsungan usaha dimasa depan merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan (*investor, lender, cendor*). Menurut Standar Audit (SA) 570 (IAPI, 2013) yang mengatur tentang bukti audit tentang kelangsungan

usaha, dimana auditor bertanggung jawab untuk mengungkapkan kelangsungan usaha sebuah perusahaan pada opini audit. Opini audit yang mengungkapkan kelangsungan usaha ini termasuk dalam jenis opini audit tanpa modifikasi dengan paragraf penekanan suatu hal (SA 706 dalam IAPI, 2013). Kondisi atau peristiwa ini yang menyebabkan auditor memberikan penekanan untuk suatu hal mengenai keberlangsungan usaha, yang diantaranya ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi kreditur pada tanggal jatuh tempo (*debt default*). Ketidak mampuan manajemen dalam mengelola operasional perusahaan yang terkait dengan kondisi keuangan perusahaan yang rugi secara signifikan sehingga dapat mempengaruhi modal kerja perusahaan, perkara hukum yang dihadapi entitas perubahan perundang-undangan (SA 570 dalam IAPI, 2013). Auditor mempunyai peranan penting dalam menjembatani antara kepentingan investor sebagai pengguna laporan dan manajemen perusahaan sebagai penyedia dalam bentuk opini audit. Setiap perusahaan selalu berusaha menjalankan bisnisnya dengan sebaik mungkin, dengan harapan bisnis tersebut dapat memiliki keberlangsungan hidup usaha dimasa mendatang.

Bukti Audit yang diperoleh tentang *Going concern 570* (kelangsungan usaha) yaitu kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai satu periode atau satu tahun kedepan. Jika perusahaan dinilai tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidup untuk satu tahun kedepan maka *going concern* perusahaan diragukan. Dengan demikian, *going concern* diartikan sebagai kelangsungan hidup suatu badan usaha (Syahrul, 2004). Asumsi *going concern* berarti suatu usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam waktu jangka pendek Heni dan Soebagiyo, (2003).

Opini audit kelangsungan usaha merupakan opini yang dikeluarkan auditor independen, dimana auditor yakni bahwa terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun setelah laporan keuangan diaudit, ia harus mempertimbangkan rencana manajemen dalam menghadapi dampak merugikan dari kondisi atau peristiwa tersebut (IAPI, 2011). Mutchler (1985) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini *going concern* pada perusahaan kecil, karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil. Mutcler *et al*, (1997) bahwa dalam penelitian faktor-faktor yang berpengaruh terhadap laporan audit pada perusahaan yang gulung tikar. Bukti empiris bahwa hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan penerimaan opini audit tidak wajar.

Permasalahan mengenai opini audit yang tidak berdasarkan (SA) 570 merupakan hal yang penting untuk diketahui dan diungkapkan dalam laporan auditor independen di laporan keuangan perusahaan, agar pihak manajemen dapat mengambil tindakan yang tepat untuk mempertahankan usahanya serta terhindar dari kebangkrutan. Untuk itu pentingnya informasi tentang opini *going concern* ini mendorong peneliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit. Hal ini mendorong penulis untuk meneliti kembali pengujian yang lebih lanjut mengenai opini auditor khususnya yang menyangkut laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul "Pengaruh Standar Audit 570 Terhadap Opini Auditor Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian adalah bagaimana penerapan standar audit 570 dalam mendukung opini auditor?

## **TINJAUAN TEORITIS**

### **Standar Audit 570**

Standar audit (SA) 570 ini mengatur tanggung jawab auditor dalam audit atas laporan keuangan yang berkaitan dengan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, suatu entitas dipandang bertahan dalam bisnis untuk masa depan yang dapat diprediksi. Laporan keuangan bertujuan umum disusun atas suatu basis kelangsungan usaha, kecuali manajemen untuk melikuidasi entitas atau menghentikan operasinya atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melakukan tindakan tersebut.

Ketepatan untuk penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen perusahaan dalam penyusunan dan penyajian suatu laporan keuangan serta untuk menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Laporan keuangan ini yang bertujuan khusus, dapat atau belum tentu disusun sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang relevan dengan suatu basis kelangsungan usaha. Ketika penggunaan asumsi kelangsungan usaha tidak tepat, aset dan liabilitas dicatat atas dasar suatu entitas yang akan mampu untuk merealisasikan asetnya dan melunasi liabilitasnya dalam kegiatan normal bisnisnya (IAPI SA 570, 2013). Jika suatu laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan basis kelangsungan usaha tetapi menurut pertimbangan auditor terhadap penggunaan asumsi kelangsungan usaha dalam suatu laporan keuangan oleh manajemen adalah tidak tepat maka auditor dapat menyatakan suatu opini tidak wajar (IAPI SA 570, 2013).

Apabila pengungkapan yang memadai tidak dicantumkan dalam suatu laporan keuangan maka auditor dapat menyatakan suatu opini wajar dengan pengecualian atau opini tidak wajar, sesuai dengan kondisinya berdasarkan Standar Audit (SA) 705. Auditor harus dapat menyatakan dalam suatu laporan auditor bahwa terdapat ketidakpastian material yang menyebabkan keraguan yang signifikan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (IAPI SA 570, 2013). Terdapat 2 tujuan auditor menurut Institut Akuntan Publik Indonesia dalam Standar Audit 570: 1) Untuk memperoleh bukti audit yang cukup terkait dengan jumlah atau kuantitas dan bukti audit yang tepat terkait dengan kualitas tentang ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan laporan keuangan, 2) Untuk menyimpulkan berdasarkan bukti audit yang diperoleh apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, 3) Untuk menentukan dampak terhadap laporan auditor.

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (Standar Audit 570, 2013:6) ketika melakukan prosedur penilaian resiko seperti yang diharuskan oleh Standar Audit 315, auditor harus mempertimbangkan apakah terdapat peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Dalam melakukan hal tersebut, auditor harus menentukan apakah manajemen telah melakukan suatu penilaian awal atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya: 1) Jika penilaian tersebut telah dilakukan, maka auditor harus mendiskusikan penilaian tersebut dengan manajemen dan menentukan apakah manajemen telah mengidentifikasi peristiwa atau kondisi yang baik secara individual maupun secara kolektif, dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dan jika demikian, rencana manajemen untuk menghadapinya; atau, 2) Jika penilaian tersebut belum dilakukan, maka auditor harus mendiskusikan dengan manajemen basis penggunaan asumsi kelangsungan usaha yang dimaksudkan, dan meminta keterangan kepada manajemen apakah terdapat peristiwa atau kondisi yang baik secara individual atau secara kolektif,

dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, prosedur penilaian risiko dan aktivitas terkait Peristiwa atau Kondisi yang dapat Menyebabkan Keraguan tentang Asumsi Kelangsungan Usaha.

### **Opini Audit**

Standar Audit 570 ini mengatur tanggung jawab auditor dalam audit atas laporan keuangan yang berkaitan dengan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan laporan keuangan. Arens dan Loebbecke (1997) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan adalah: 1) Kerugian usaha yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja, 2) Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dalam jangka pendek, 3) Kehilangan pelanggan utama, terjadinya bencana yang tidak diasuransikan seperti gempa bumi atau banjir atau masalah perburuhan yang tidak biasa, 4) Perkara pengadilan, gugatan hukum atau masalah serupa yang sudah terjadi yang dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi. Opini audit merupakan tanggung jawab akuntan publik, di mana akuntan publik memberikan pendapatnya terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan merupakan tanggung jawab manajemen. Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) berdasarkan *Standar Auditing International Standard on Auditing* (SAISA) yang berlaku dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013 laporan auditor terdiri dari: 1) SA 700: Perumusan suatu opini dan pelaporan atas laporan keuangan, 2) SA 705: Modifikasi terhadap opini dalam Laporan Auditor Independen, 3) SA 706: Paragraph penekanan suatu hal dan paragraph hal lain dalam laporan auditor independen, 4) SA710: Informasi komparatif angka koresponding dan laporan keuangan komparatif.

Laporan Auditor Independen Berdasarkan SA tersebut dapat disimpulkan terdapat 4 jenis opini audit, sebagai berikut: 1. SA 700: Perumusan suatu opini dan pelaporan atas laporan keuangan, Opini yang Tidak Dimodifikasi (*Unmodified Opinion*), berdasarkan SA 700, menjelaskan bahwa auditor wajib memberikan opini yang tidak dimodifikasi (WTP) ketika auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan dibuat, dalam segala hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Persyaratan dalam kerangka pelaporan keuangan berdasarkan SA 700 (par.13), yaitu: Secara khusus, auditor wajib mengevaluasi apakah, dengan mempertimbangkan persyaratan dalam kerangka pelaporan keuangan yang berlaku: a) Laporan keuangan cukup mengungkapkan kebijakan akuntansi yang signifikan yang dipilih dan diterapkan; b) Kebijakan akuntansi yang dipilih dan yang diterapkan adalah konsisten dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku dan (memang) tepat; c) Estimasi akuntansi yang dibuat manajemen adalah wajar; d. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami; d) Laporan keuangan memberikan cukup disclosures yang memungkinkan pemakai memahami dampak transaksi dan peristiwa yang material terhadap informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan; dan (lihat alinea A4), e) Terminologi dalam laporan keuangan, termasuk judul setiap laporan keuangan, sudah tepat. 2. SA 705 (Modifikasi terhadap opini dalam Laporan Auditor Independen) SA ini menetapkan tiga tipe opini modifikasian, yaitu opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan opini tidak menyatakan pendapat. Keputusan tentang ketepatan penggunaan tipe opini modifikasian bergantung pada: (Ref: Para. A1) (a) Sifat dari hal-hal yang menyebabkan dilakukannya modifikasi, yaitu apakah laporan keuangan mengandung kesalahan penyajian material atau, dalam hal ketidakmampuan untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat, kemungkinan mengandung kesalahan penyajian material; dan (b) Pertimbangan auditor tentang seberapa pervasifnya dampak atau kemungkinan dampak hal-hal tersebut terhadap laporan keuangan. (Ref: Para. A1),

Bentuk audit laporan keuangan digunakan apabila terdapat keadaan berikut: 1. Bukti audit yang dibutuhkan telah terkumpul secara mencukupi dan auditor telah menjalankan tugasnya sedemikian rupa, sehingga ia dapat memastikan kerja lapangan telah ditaati, 2. Ketiga standar umum telah diikuti sepenuhnya dalam perikatan kerja, 3. Laporan keuangan yang di audit disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim yang berlaku di Indonesia yang ditetapkan pula secara konsisten pada laporan-laporan sebelumnya. Demikian pula penjelasan yang mencukupi telah disertakan pada catatan kaki dan bagian-bagian lain dari laporan keuangan, 4. Tidak terdapat ketidakpastian yang cukup berarti mengenai perkembangan di masa mendatang yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya atau dipecahkan secara memuaskan. 3. SA 706 (Paragraf penekanan suatu hal dan paragraf hal lain dalam laporan auditor independent), jika menurut auditor perlu untuk menarik perhatian pengguna laporan keuangan atas suatu hal yang disajikan atau diungkapkan dalam laporan keuangan yang, menurut pertimbangan auditor, sedemikian penting bahwa hal tersebut adalah fundamental bagi pemahaman pengguna laporan keuangan atas laporan keuangan, maka auditor harus mencantumkan paragraf Penekanan Suatu Hal dalam laporan auditor selama auditor telah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat bahwa tidak terdapat kesalahan penyajian material atas hal tersebut dalam laporan keuangan. Paragraf tersebut harus mengacu hanya pada informasi yang disajikan atau diungkapkan dalam laporan keuangan. (Ref: Para. A1-A2). Ketika auditor mencantumkan paragraf Penekanan Suatu Hal dalam laporannya, auditor harus: a) Meletakkan paragraf tersebut segera setelah paragraf opini dalam laporan auditor; b) Menggunakan judul "Penekanan Suatu Hal" atau judul lain yang tepat; c) Mencantumkan dalam paragraf tersebut suatu pengacuan yang jelas tentang hal yang ditekankan dan acuan pada catatan atas laporan keuangan yang relevan tempat hal tersebut diungkapkan dalam laporan keuangan; dan d) Mengindikasikan bahwa opini auditor tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal yang ditekankan tersebut. (Ref: Para. A3-A4).

Penjelasan dari opini audit oleh auditor terdiri dari: a) Opini Wajar Tanpa Pengecualian. Pendapat yang diberikan ketika audit telah dilaksanakan sesuai dengan Standar Auditing (SPAP), auditor tidak menemukan kesalahan material secara keseluruhan laporan keuangan atau tidak terdapat penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku (SAK). b) Opini Wajar dengan Pengecualian, opini yang Tidak Dimodifikasi (*Unmodified Opinion*), berdasarkan SA 700 (par. 16) menjelaskan bahwa auditor wajib memberikan opini yang tidak dimodifikasi (WTP) ketika auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan dibuat, dalam segala hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Persyaratan dalam kerangka pelaporan keuangan berdasarkan SA 700 (par.13), yaitu: Secara khusus, auditor wajib mengevaluasi apakah, dengan mempertimbangkan persyaratan dalam kerangka pelaporan keuangan yang berlaku: Laporan keuangan cukup mengungkapkan kebijakan akuntansi yang signifikan yang dipilih dan diterapkan. c) Opini Tidak Wajar, auditor harus menyatakan suatu opini tidak wajar ketika auditor, setelah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat, menyimpulkan bahwa kesalahan penyajian, baik secara individual maupun secara agregasi, adalah material dan pervasif terhadap laporan keuangan. d) Opini Tidak Menyatakan Pendapat, auditor tidak boleh menyatakan pendapat ketika auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat yang mendasari opini, dan auditor menyimpulkan bahwa kemungkinan dampak kesalahan penyajian yang tidak terdeteksi terhadap laporan keuangan, jika ada, dapat bersifat material dan pervasif. Auditor tidak boleh menyatakan pendapat ketika, dalam kondisi yang sangat jarang yang melibatkan banyak ketidakpastian, auditor menyimpulkan bahwa, meskipun telah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang setiap ketidakpastian tersebut, auditor tidak dapat merumuskan suatu opini atas laporan keuangan karena interaksi yang potensial dari

ketidakpastian tersebut dan kemungkinan dampak kumulatif dari ketidakpastian tersebut terhadap laporan keuangan.

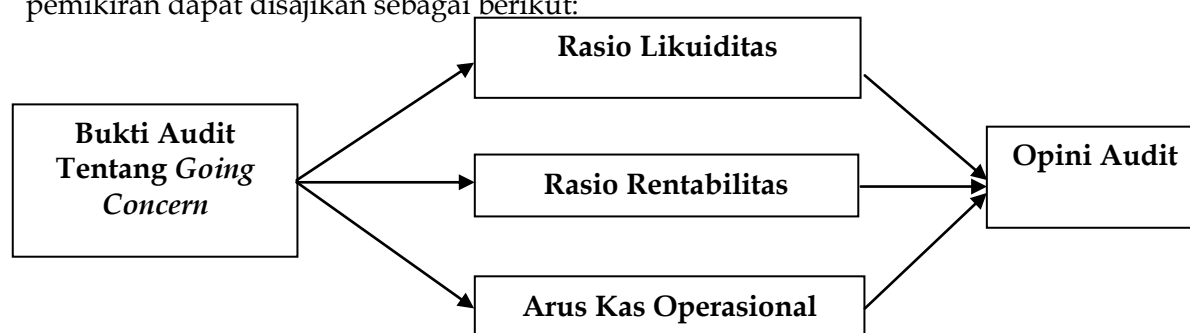
Kondisi yang di dalamnya Paragraf Penekanan Suatu Hal Mungkin Diperlukan (Ref: Para. 6) : A1. Contoh kondisi yang di dalamnya auditor mungkin perlu mempertimbangkan untuk mencantumkan suatu paragraf Penekanan Suatu Hal adalah: Suatu ketidakpastian yang berhubungan dengan hasil di masa depan atas perkara litigasi yang tidak biasa atau tindakan yang akan dilakukan oleh regulator. Penerapan dini (jika diizinkan) atas suatu standar akuntansi baru (sebagai contoh, suatu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan baru) yang berdampak pervasif terhadap laporan keuangan sebelum tanggal efektif berlakunya. Suatu bencana alam besar yang telah atau masih berlanjut yang mempunyai dampak signifikan terhadap posisi keuangan entitas. A2. Penggunaan paragraf Penekanan Suatu Hal yang terlalu luas mengurangi keefektifitasan komunikasi auditor atas hal tersebut. Selain itu, untuk mencantumkan lebih banyak informasi dalam suatu paragraf Penekanan Suatu Hal daripada yang telah disajikan atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat berimplikasi bahwa hal tersebut belum disajikan atau diungkapkan dengan tepat dalam laporan keuangan; oleh karena itu, paragraf 6 membatasi penggunaan paragraf Penekanan Suatu Hal terhadap hal-hal yang telah disajikan atau diungkapkan dalam laporan keuangan. Pencantuman Paragraf Penekanan Suatu Hal dalam Laporan Auditor (Ref: Para.7) A3. Pencantuman paragraf Penekanan Suatu Hal dalam laporan auditor tidak memengaruhi opini auditor.

Paragraf Penekanan Suatu Hal bukan merupakan pengganti bagi hal-hal sebagai berikut: a) Auditor menyatakan opini wajar dengan pengecualian atau opini tidak wajar, atau opini tidak menyatakan pendapat, ketika diharuskan oleh kondisi suatu perikatan audit (lihat SA 7051 ); atau b) Pengungkapan dalam laporan keuangan yang diharuskan untuk dibuat oleh manajemen menurut kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. 4. SA 710 (Informasi Komparatif - Angka Koresponding Dan Laporan Keuangan Komparatif), untuk tujuan SA ini, istilah berikut memiliki makna: a) Informasi komparatif: Angka-angka dan pengungkapan yang tercantum dalam laporan keuangan yang berkaitan dengan satu atau lebih periode lalu sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku, b) Angka koresponding: Informasi komparatif yang angka-angka dan pengungkapan lainnya untuk periode lalu dicantumkan sebagai suatu bagianintegral dari periode kini, dan dimaksudkan untuk dibaca hanya dalam hubungannya dengan angka-angka dan pengungkapan lainnya yang berkaitan dengan periode kini ("angka-angka periode kini"). Tingkat keterperincian yang disajikan dalam angka-angka dan pengungkapan koresponding ditentukan terutama oleh relevansinya dengan angka-angka periode kini, c) Laporan keuangan komparatif: Informasi komparatif yang jumlah dan pengungkapan lainnya untuk periode lalu dicantumkan untuk perbandingan dengan laporan keuangan periode kini, tetapi jika diaudit, informasi komparatif tersebut harus diacu dalam laporan auditor. Tingkat keterperincian informasi yang dicantumkan dalam laporan keuangan komparatif tersebut dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan periode kini. Untuk tujuan SA ini, pengacuan ke "periode lalu" harus dibaca sebagai "periodeperiode lalu" bila informasi komparatif mencakup angka-angka dan pengungkapan lainnya untuk lebih dari satu periode. Ketentuan Penerapan 20. Kecuali untuk laporan auditor yang diterbitkan untuk tujuan penawaran umum efek atau transaksi pasar modal sejenis (selanjutnya disebut sebagai "Transaksi Aksi Korporasi"), seluruh laporan auditor atas laporan keuangan yang periode laporan keuangannya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013 diterbitkan dengan menggunakan pendekatan koresponding, kecuali jika ditentukan lain oleh peraturan perundangan-undangan yang berlaku, dengan bentuk dan isi yang mengacu pada Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI. 21. Seluruh laporan auditor atas laporan keuangan yang diterbitkan untuk tujuan Transaksi Aksi Korporasi diterbitkan dengan menggunakan pendekatan komparatif dengan ketentuan tambahan sebagai berikut: a) Untuk periode

laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013: Bentuk dan isi laporan auditor mengacu pada Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, b) Untuk periode laporan keuangan yang dimulai sebelum tanggal 1 Januari 2013: Bentuk dan isi laporan auditor independen mengacu pada standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI sebagaimana tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik versi 31 Maret 2011 (“SPAP 31 Maret 2011”). Namun demikian, penggunaan bentuk dan isi laporan auditor yang mengacu pada Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI dalam konteks ini dianjurkan dan diperkenankan selama memungkinkan.

### Rerangka Konseptual

Rerangka pemikiran dimaksud sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukkan keterkaitan antar variabel yang akan diteliti yaitu pengaruh standar audit 570 terhadap opini auditor. Dengan demikian, untuk lebih menyederhanakan rerangka pemikiran tersebut, maka secara skematis rerangka pemikiran dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 1  
Rerangka Konseptual.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif umumnya dilakukan dengan melalui pendekatan studi kasus (*case study*). Dengan latar belakang dan kondisi saat ini objek penelitian dengan laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan selama 3 tahun terakhir yaitu 2016-2018 dari auditor yang digunakan sebagai perbandingan atas hasil audit.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*) dengan melakukan kriteria yaitu perusahaan aneka industri pada 3 tahun terakhir terdiri dari 10 perusahaan yang memiliki rasio likuiditas, rasio rentabilitas dan arus kas operasi bernilai positif dan 10 perusahaan yang memiliki rasio likuiditas, rasio rentabilitas dan arus kas operasi bernilai negatif yang telah diaudit yang digunakan sebagai perbandingan atas hasil audit. Data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri secara pribadi dengan memasuki objek lapangan. Peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama untuk terjun ke dalam objek lapangan serta berusaha sendiri untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan.

Sumber data dan tehnik pengumpulan data dilakan dengan cara sebagai berikut: 1) Sumber data dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu observasi dan dokumentasi data yang dikumpulkan berdasarkan suatu keadaan dan gambaran umum Standar Akuntansi 570 terhadap Opini Audit dengan cara menggunakan data primer. Data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari suatu informan,

data primer yang di dapat berupa kalimat tertulis atau lisan, perilaku, peristiwa-peristiwa, dan pengetahuan, 2) Teknik pengumpulan data Dalam penelitian ini untuk pengumpulan dan pengolahan data dilakukan dengan cara : a) Observasi (pengamatan), Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan-pengamatan secara langsung terhadap sesuatu yang akan kita teliti (Arikunto,2006). Sejalan dengan definisi tersebut Sugiyono (2013) menyatakan, observasi memiliki suatu karakter yang spesifik berkaitan dengan proses kerja, perilaku manusia, gejala alam dan responden yang diamati terlalu besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggunakan dokumen-dokumen sebagai bahan pengamatan secara langsung. Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini terkait dengan Standar Akuntansi 570 dan Opini Audit, b)Dokumentasi, dokumentasi merupakan catatan suatu peristiwa atau kejadian yang sudah berlalu yang dapat dijadikan dalam bentuk gambar, tulisan atau karya monumental seseorang (Sugiyono,2013). Dokumentasi sendiri dapat digunakan sebagai bukti penunjang permasalahan penelitian, untuk jenis data yang berupa dokumen tertulis, teknik dokumentasi yang akan dilakukan terhadap dokumen yang jelas dengan fokus dan memiliki hubungan dengan proporsi penelitian ini. Dokumentasi yang akan diperlukan merupakan terkait dokumen Standar Audit 570 terhadap Opini Audit di perusahaan aneka industri berdasarkan laporan keuangan yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai tahun 2018.

### **Satuan kajian**

Satuan kajian mengungkapkan hal-hal yang akan dibahas dalam suatu penelitian sehingga mengarahkan peneliti pada standar audit 570 yang digunakan sebagai acuan oleh KAP dalam mengaudit opini audit. Yang bertujuan untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan laporan keuangan dan menentukan dampak terhadap laporan auditor.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dari jenis penelitian ini teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah deskriptif dengan pendekatan analisis kualitatif, dengan menganalisis lebih dalam hasil audit dan data yang didapatkan melalui data yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik. Analisis data kualitatif merupakan analisis data yang dilakukan dengan cara mengorganisasi, memilah dan mencari data yang terpenting berupa kalimat atau kata-kata yang dilakukan dengan menganalisis hasil audit laporan keuangan.

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **Rasio Keuangan Perusahaan**

#### **Rasio Likuiditas**

Rumus perhitungan yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* adalah aktiva lancar di bagi hutang lancar. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:



**Tabel 1**  
**Perhitungan Current Ratio**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Current Ratio	KAP	TTD	Opini
1	AMIN	2016	2.21	Rama Wendra	Mimando, SE., Ak., CPA., CA	Likuiditas positif menyatakan bahwa kelangsungan usaha ( <i>going concern</i> ) tidak terganggu dengan opini wajar tanpa pengecualian
		2017	1.78			
		2018	1.75			
2	GMFI	2016	2.24	Insan Nurcahyo,	Insan Nurcahyo, SE., Ak., CPA., CA	Likuiditas positif menyatakan bahwa kelangsungan usaha ( <i>going concern</i> ) tidak terganggu dengan opini wajar tanpa pengecualian
		2017	2.97			
		2018	2.03			
3	KRAH	2016	1.12	Rama Wendra	Mimando, SE., Ak., CPA., CA	Likuiditas positif menyatakan bahwa kelangsungan usaha ( <i>going concern</i> ) tidak terganggu dengan opini wajar tanpa pengecualian
		2017	1.39			
		2018	1.39			
4	AUTO	2016	1.51	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Tanudiredja, SE., Ak., CPA., CA	Likuiditas positif menyatakan bahwa kelangsungan usaha ( <i>going concern</i> ) tidak terganggu dengan opini wajar tanpa pengecualian
		2017	1.72			
		2018	1.48			
5	POLY	2016	0.11	Welly Adrianto	Welly Adrianto, CPA	Likuiditas positif menyatakan bahwa kelangsungan usaha ( <i>going concern</i> ) tidak terganggu dengan opini wajar tanpa pengecualian
		2017	0.11			
		2018	0.12			
6	MYTX	2016	0.42	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Sintong Panjaitan, SE., Ak., CPA., CA	Likuiditas positif menyatakan bahwa kelangsungan usaha ( <i>going concern</i> ) tidak terganggu dengan opini wajar tanpa pengecualian
		2017	0.47			
		2018	0.50			
7	ADMG	2016	1.86	Osman Bing Satrio & Rekan	Bing Harianto, SE	Likuiditas positif menyatakan bahwa kelangsungan usaha ( <i>going concern</i> ) tidak terganggu dengan opini wajar tanpa pengecualian
		2017	2.15			
		2018	4.69			
8	ARGO	2016	0.31	Welly Adrianto	Welly Adrianto, CPA	perusahaan mengalami ketidakpastian substansial menyatakan bahwa kelangsungan usaha ( <i>going concern</i> ) terganggu dengan opini wajar tanpa pengecualian
		2017	0.18			
		2018	0.12			
9	CNTX	2016	0.50	Siddharta Widjaja & Rekan	Dra. Tohana Widjaja, MBA, CPA	Likuiditas positif menyatakan bahwa kelangsungan usaha ( <i>going concern</i> ) tidak terganggu dengan opini wajar tanpa pengecualian.
		2017	0.43			
		2018	0.56			
10	ERTX	2016	1.27	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	Ady Putera Setyo Pribadi, M.Ak, CA, CPA	Likuiditas positif menyatakan bahwa kelangsungan usaha ( <i>going concern</i> ) tidak terganggu dengan opini wajar tanpa pengecualian.
		2017	1.04			
		2018	1.04			
11	BOLT	2016	7.68	Kosasih, Nurdiyaman,	Sintong Panjaitan, SE., Ak., CPA.,	Likuiditas positif menyatakan bahwa kelangsungan usaha ( <i>going</i>

No	Nama Perusahaan	Tahun	Current Ratio	KAP	TTD	Opini
		2017	3.13	Tjahjo & Rekan	CA	<i>concern</i> ) tidak terganggu dengan opini wajar tanpa pengecualian
		2018	1.80			
12	INDS	2016	3.03	Tanubrata	Tanubrata, SE., Ak., CA.,	Likuiditas positif menyatakan bahwa kelangsungan usaha ( <i>going concern</i> ) tidak terganggu dengan opini wajar tanpa pengecualian
		2017	5.13	Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan	Erna, S.E., Ak., CA., CPA	
		2018	5.21			
13	SMSM	2016	2.16	Purwantono,		Likuiditas positif menyatakan bahwa kelangsungan usaha ( <i>going concern</i> ) tidak terganggu dengan opini wajar tanpa pengecualian
		2017	2.55	Suherman & Surja	Peter Surja	
		2018	3.94			
14	BELL	2016	2.24	Kosasih,	Sintong Panjaitan,	Likuiditas positif menyatakan bahwa kelangsungan usaha ( <i>going concern</i> ) tidak terganggu dengan opini wajar tanpa pengecualian
		2017	2.48	Nurdiyaman, Mulyadi,	SE., Ak., CPA., CA	
		2018	2.36	Tjahjo & Rekan	CA	
15	INDR	2016	1.09	Satrio Bing Eny & Rekan	Parlindungan Siahaan SE., Ak., CPA., CA	Likuiditas positif menyatakan bahwa kelangsungan usaha ( <i>going concern</i> ) tidak terganggu dengan opini wajar tanpa pengecualian
		2017	1.04			
		2018	1.04			
16	RICY	2016	1.08	Kosasih,	Sintong Panjaitan,	Likuiditas positif menyatakan bahwa kelangsungan usaha ( <i>going concern</i> ) tidak terganggu dengan opini wajar tanpa pengecualian
		2017	1.10	Nurdiyaman, Mulyadi,	SE., Ak., CPA., CA	
		2018	1.11	Tjahjo & Rekan	CA	
17	TRIS	2016	1.64	Kosasih,	Sintong Panjaitan,	Likuiditas positif menyatakan bahwa kelangsungan usaha ( <i>going concern</i> ) tidak terganggu dengan opini wajar tanpa pengecualian
		2017	1.89	Nurdiyaman, Mulyadi,	SE., Ak., CPA., CA	
		2018	1.59	Tjahjo & Rekan	CA	
18	BATA	2016	2.57	Purwantono,		Likuiditas positif menyatakan bahwa kelangsungan usaha ( <i>going concern</i> ) tidak terganggu dengan opini wajar tanpa pengecualian
		2017	2.46	Sungkoro & Surja	Peter Surja	
		2018	2.93			
19	JECC	2016	1.14	Tanubrata,	Tanubrata, SE., Ak., CPA., CA	Likuiditas positif menyatakan bahwa kelangsungan usaha ( <i>going concern</i> ) tidak terganggu dengan opini wajar tanpa pengecualian
		2017	1.06	Sutanto, Fahmi & Rekan		
		2018	1.10			
20	PTSN	2016	2.58	Johan, Malonda,	H. Fuad Hasan,	Likuiditas positif menyatakan bahwa kelangsungan usaha ( <i>going concern</i> ) tidak terganggu dengan opini wajar tanpa pengecualian
		2017	2.16	Mustika & Rekan	CPA, C	
		2018	1.08			

Sumber : data laporan keuangan perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI diolah, 2020.

## Rasio Rentabilitas

### a) Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets Ratio*),

Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2**  
**Perhitungan ROA**

NO	Nama Perusahaan	Tahun	Laba (Rugi)	Total Aset	ROA (%)
1	AMIN	2016	32.251.863	252.452.307	0.13
		2017	39.082.873	360.906.219	0.11
		2018	32.352.159	404.722.057	0.08
2	GMFI	2016	57.742	328.214	0.18
		2017	50.946	402.682	0.13
		2018	30.545	606.990	0.05
3	KRAH	2016	826.841	598.711.565	0.00
		2017	-53.758.268	645.953.215	(0.08)
		2018	-66.731.357	606.055.631	(0.11)
4	AUTO	2016	522	14.612	0.04
		2017	453	14.762	0.03
		2018	681	15.890	0.04
5	POLY	2016	-11.868	231.150	(0.05)
		2017	-4.409	231.567	(0.02)
		2018	12.832	238.247	0.05
6	MYTX	2016	-356	1.620	(0.22)
		2017	-286	3.459	(0.08)
		2018	-170	3.748	(0.05)
7	ADMG	2016	-20.570	380.848	(0.05)
		2017	-8.638	374.110	(0.02)
		2018	-1.305	280.680	(0.00)
8	ARGO	2016	-25.717	116.158	(0.22)
		2017	-14.872	98.460	(0.15)
		2018	-8.187	88.324	(0.09)
9	CNTX	2016	1.282	31.944	0.04
		2017	-1.374	38.524	(0.04)
		2018	-1.383	48.132	(0.03)
10	ERTX	2016	1.559	52.659	0.03
		2017	-1.762	59.259	(0.03)
		2018	-1.383	62.586	(0.02)
11	BOLT	2016	108.483.416	938.141.687	0.12
		2017	155.131.737	1.188.798.795	0.13
		2018	133.153.316	1.312.376.999	0.10
12	INDS	2016	49.556.367	2.477.272.503	0.02
		2017	113.639.540	2.434.617.338	0.05
		2018	110.686.883	2.482.337.568	0.04
13	SMSM	2016	502	1.454	0.35
		2017	555	1.570	0.35
		2018	634	1.854	0.34
14	BELL	2016	7.682.789	387.981.312	0.02
		2017	14.950.960	465.965.156	0.03
		2018	24.022.783	514.962.172	0.05
15	INDR	2016	1.457	843.582	0.00
		2017	1.814	806.739	0.00
		2018	62.367	805.919	0.08
16	RICY	2016	14.033.427	1.288.683.925	0.01
		2017	16.558.563	1.374.444.788	0.01
		2018	18.480.376	1.539.602.055	0.01
17	TRIS	2016	24.191.377	639.701.165	0.04
		2017	14.198.890	544.968.320	0.03
		2018	19.665.075	633.014.281	0.03

NO	Nama Perusahaan	Tahun	Laba (Rugi)	Total Aset	ROA (%)
18	BATA	2016	66.053	804.743	0.08
		2017	53.654	855.691	0.06
		2018	67.945	876.856	0.08
19	JECC	2016	132.423	1.587.211	0.08
		2017	83.355	1.927.985	0.04
		2018	88.429	2.081.621	0.04
20	PTSN	2016	1.106	66.020	0.02
		2017	236	67.204	0.00
		2018	12.608	287.576	0.04

Sumber : data laporan keuangan perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI diolah, 2020.

Perusahaan yang memiliki rasio *return on aset* negatif adalah KRAH pada tahun 2017-2018, PT Asia Pacific Fibers Tbk pada tahun 2016-2017, POLY pada tahun 2016, 2017 dan 2018, ADMG tahun 2016, 2017 dan 2018, ARGO pada tahun 2016, 2017 dan 2018, CNTX pada tahun 2017 dan 2018, ERTX pada tahun 2017 dan 2018, hal ini menunjukkan bahwa rasio tingkat pengembalian atas aset terganggu dikarenakan perusahaan mengalami kerugian pada laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

**b) Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity Ratio*),**

Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3**  
**Perhitungan ROE**

NO	Nama Perusahaan	Tahun	Laba (Rugi)	Total Ekuitas	ROE
1	AMIN	2016	32.251.863	151.366.178	0.21
		2017	39.082.873	182.138.439	0.21
		2018	32.352.159	207.223.731	0.16
2	GMFI	2016	57.742	172.555	0.33
		2017	50.946	305.789	0.17
		2018	30.545	329.159	0.09
3	KRAH	2016	826.841	178.148.979	0.0046
		2017	-53.758.268	125.402.642	(0.43)
		2018	-66.731.357	58.701.663	(1.14)
4	AUTO	2016	522	10.537	0.05
		2017	453	10.759	0.04
		2018	681	11.264	0.06
5	POLY	2016	-11.868	-937.566	0.01
		2017	-4.409	-943.241	0.00
		2018	12.832	-929.426	(0.01)
6	MYTX	2016	-356	-925	0.39
		2017	-286	349	(0.82)
		2018	-170	239	(0.71)
7	ADMG	2016	-20.570	245.459	(0.08)
		2017	-8.638	239.592	(0.04)
		2018	-1.305	243.776	(0.01)
8	ARGO	2016	-25.717	-56.991	0.45
		2017	-14.872	-72.296	0.21
		2018	-8.187	-80.075	0.10
9	CNTX	2016	1.282	2.571	0.50
		2017	-1.374	1.196	(1.15)
		2018	-1.383	-290	4.76
10	ERTX	2016	1.559	20.001	0.08
		2017	-1.762	17.877	(0.10)
		2018	-1.383	19.015	(0.07)

NO	Nama Perusahaan	Tahun	Laba (Rugi)	Total Ekuitas	ROE
11	BOLT	2016	108.483.416	938.141.687	0.12
		2017	155.131.737	1.188.798.795	0.13
		2018	133.153.316	1.312.376.999	0.10
12	INDS	2016	49.556.367	1.312.376.999	0.04
		2017	113.639.540	1.312.376.999	0.09
		2018	110.686.883	1.312.376.999	0.08
13	SMSM	2016	502	1.580	0.32
		2017	555	1.828	0.30
		2018	634	2.150	0.29
14	BELL	2016	7.682.789	191.653.148	0.04
		2017	14.950.960	240.879.358	0.06
		2018	24.022.783	260.198.090	0.09
15	INDR	2016	1.457	282.951	0.01
		2017	1.814	290.937	0.01
		2018	62.367	349.453	0.18
16	RICY	2016	14.033.427	412.499.070	0.03
		2017	16.558.563	430.265.372	0.04
		2018	18.480.376	444.909.486	0.04
17	TRIS	2016	24.191.377	346.627.180	0.07
		2017	14.198.890	356.231.587	0.04
		2018	19.665.075	356.224.844	0.06
18	BATA	2016	66.053	557.155	0.12
		2017	53.654	579.309	0.09
		2018	67.945	636.807	0.11
19	JECC	2016	132.423	470.338	0.28
		2017	83.355	547.361	0.15
		2018	88.429	609.241	0.15
20	PTSN	2016	1.106	50.295	0.02
		2017	236	50.530	0.0047
		2018	12.608	69.652	0.18

Sumber : data laporan keuangan perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI diolah, 2020.

Perusahaan yang mengalami kerugian adalah KRAH pada tahun 2017-2018, POLY pada tahun 2016-2017, MYTX pada tahun 2016, 2017 dan 2018, ADMG tahun 2016, 2017 dan 2018, ARGO pada tahun 2016, 2017 dan 2018, CNTX pada tahun 2017 dan 2018, ERTX pada tahun 2017 dan 2018, hal ini mengindikasikan bahwa rasio pengembalian atas modal terganggu. Maka dalam penelitian ini variabel rentabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan, auditor tidak hanya berfokus pada tingkat profitabilitas dalam memberikan opini mengenai kelangsungan usaha perusahaan, namun juga harus mempertimbangkan hal lainnya seperti kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya. Apabila perusahaan mengalami kerugian namun masih dapat melunasi hutang jangka pendeknya maka perusahaan tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu kedepan, karena menurunnya laba usaha tidak selalu diimbangi dengan menurunnya utang perusahaan.

### Rasio Solvabilitas

#### a) *Debt to Assets Ratio*.

Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4  
Perhitungan *Debt To Assets Ratio*

NO	Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Asset	<i>Debt To Assets Ratio (%)</i>
1	AMIN	2016	101.086.129	252.452.307	0.400

NO	Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Asset	Debt To Assets Ratio (%)
		2017	178.767.780	360.906.219	0.495
		2018	197.498.326	404.722.057	0.488
2	GMFI	2016	270.034	328.214	0.823
		2017	233.362	402.682	0.580
		2018	413.389	606.990	0.681
3	KRAH	2016	420.562.586	598.711.565	0.702
		2017	520.550.572	645.953.215	0.806
		2018	547.353.968	606.055.631	0.903
4	AUTO	2016	4.076	14.612	0.279
		2017	4.003	14.762	0.271
		2018	4.626	15.890	0.291
5	POLY	2016	1.168.716	231.150	5.06
		2017	1.174.808	231.567	5.07
		2018	1.167.672	238.247	4.90
6	MYTX	2016	2.545	1.620	1.57
		2017	3.110	3.459	0.90
		2018	3.509	3.748	0.94
7	ADMG	2016	135.389	380.848	0.36
		2017	134.518	374.110	0.36
		2018	36.904	280.680	0.13
8	ARGO	2016	173.149	116.158	1.49
		2017	170.756	98.460	1.73
		2018	168.398	88.324	1.91
9	CNTX	2016	29.373	31.944	0.92
		2017	37.329	38.524	0.97
		2018	48.422	48.132	1.01
10	ERTX	2016	32.658	52.659	0.62
		2017	41.382	59.259	0.70
		2018	43.571	62.586	0.70
11	BOLT	2016	123.816.707	938.141.687	0.13
		2017	468.122.102	1.188.798.795	0.39
		2018	574.341.525	1.312.376.999	0.44
12	INDS	2016	409.208.625	2.477.272.503	0.17
		2017	289.798.419	2.434.617.338	0.12
		2018	288.105.732	2.482.337.568	0.12
13	SMSM	2016	675	1.454	0.46
		2017	615	1.570	0.39
		2018	651	1.854	0.35
14	BELL	2016	196.328.165	387.981.312	0.51
		2017	225.085.798	465.965.156	0.48
		2018	254.764.082	514.962.172	0.49
15	INDR	2016	560.630	843.582	0.66
		2017	515.803	806.739	0.64
		2018	456.466	805.919	0.57
16	RICY	2016	876.184.855	1.288.683.925	0.68
		2017	944.179.417	1.374.444.788	0.69
		2018	1.094.692.569	1.539.602.055	0.71
17	TRIS	2016	293.073.984	639.701.165	0.46
		2017	188.736.733	544.968.320	0.35
		2018	276.789.437	633.014.281	0.44
18	BATA	2016	247.588	804.743	0.31
		2017	276.383	855.691	0.32
		2018	240.049	876.856	0.27

NO	Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Asset	Debt To Assets Ratio (%)
19	JECC	2016	1.116.872	1.587.211	0.70
		2017	1.380.624	1.927.985	0.72
		2018	1.472.380	2.081.621	0.71
20	PTSN	2016	15.725	66.020	0.24
		2017	11.838	67.204	0.18
		2018	202.957	287.576	0.71

Sumber : data laporan keuangan perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI diolah, 2020.

Dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki total hutang lebih besar daripada total aset sehingga mempengaruhi besarnya *debt to assets ratio* adalah perusahaan POLY pada tahun 2016, 2017 dan 2018, ARGO pada tahun 2016, 2017 dan 2018, CNTX pada tahun 2018 rasio ini menunjukkan seberapa besar pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh utang dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. jika total hutang lebih besar dari total aktiva (aset), sehingga perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya untuk jangka panjang, hal ini mengindikasikan bahwa kelangsungan suatu usaha (*going concern*) terganggu.

#### b) Debt to Equity Ratio

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Rasionya dihitung dengan membagi nilai total utang dengan total ekuitas Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5**  
Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

NO	Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Debt To EquityRatio (%)
1	ARGO	2016	101.086.129	151.366.178	0.67
		2017	178.767.780	182.138.439	0.98
		2018	197.498.326	207.223.731	0.95
2	CNTX	2016	270.034	172.555	1.56
		2017	233.362	305.789	0.76
		2018	413.389	329.159	1.26
3	ERTX	2016	420.562.586	178.148.979	2.36
		2017	520.550.572	125.402.642	4.15
		2018	547.353.968	58.701.663	9.32
4	BOLT	2016	4.076	10.537	0.39
		2017	4.003	10.759	0.37
		2018	4.626	11.264	0.41
5	INDS	2016	1.168.716	-937.566	(1.25)
		2017	1.174.808	-943.241	(1.25)
		2018	1.167.672	-929.426	(1.26)
6	SMSM	2016	2.545	-925	(2.75)
		2017	3.110	349	8.91
		2018	3.509	239	14.69
7	BELL	2016	135.389	245.459	0.55
		2017	134.518	239.592	0.56
		2018	36.904	243.776	0.15
8	INDR	2016	173.149	-56.991	(3.04)
		2017	170.756	-72.296	(2.36)
		2018	168.398	-80.075	(2.10)
9	RICY	2016	29.373	2.571	11.43
		2017	37.329	1.196	31.22
		2018	48.422	-290	(166.75)
10	TRIS	2016	32.658	20.001	1.63
		2017	41.382	17.877	2.31

NO	Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Debt To Equity Ratio (%)
		2018	43.571	19.015	2.29
11	BATA	2016	123.816.707	938.141.687	0.13
		2017	468.122.102	1.188.798.795	0.39
		2018	574.341.525	1.312.376.999	0.44
		2016	409.208.625	1.312.376.999	0.31
12	JECC	2017	289.798.419	1.312.376.999	0.22
		2018	288.105.732	1.312.376.999	0.22
		2016	675	1.580	0.43
13	PTSN	2017	615	1.828	0.34
		2018	651	2.150	0.30
		2016	196.328.165	191.653.148	1.02
14	ARGO	2017	225.085.798	240.879.358	0.93
		2018	254.764.082	260.198.090	0.98
		2016	560.630	282.951	1.98
15	CNTX	2017	515.803	290.937	1.77
		2018	456.466	349.453	1.31
		2016	876.184.855	412.499.070	2.12
16	ERTX	2017	944.179.417	430.265.372	2.19
		2018	1.094.692.569	444.909.486	2.46
		2016	293.073.984	346.627.180	0.85
17	BOLT	2017	188.736.733	356.231.587	0.53
		2018	276.789.437	356.224.844	0.78
		2016	247.588	557.155	0.44
18	INDS	2017	276.383	579.309	0.48
		2018	240.049	636.807	0.38
		2016	1.116.872	470.338	2.37
19	SMSM	2017	1.380.624	547.361	2.52
		2018	1.472.380	609.241	2.42
		2016	15.725	50.295	0.31
20	BELL	2017	11.838	50.530	0.23
		2018	202.957	69.652	2.91

Sumber : data laporan keuangan perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI diolah, 2020.

Dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* yang bernilai negatif adalah perusahaan PT. Asia Pacific Fibers Tbk selama tahun 2016, 2017, dan 2018, PT. Asia Pasific Investama Tbk pada tahun 2016, PT. Argo Pantes Tbk selama tahun 2016, 2017, dan 2018, PT..Century Textile Industry Tbk pada tahun 2018, menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak besar beban perusahaan terhadap kreditur. Meningkatnya beban terhadap kreditur sangat tergantung dengan pihak luar, besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima. Maka dalam penelitian ini variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan, auditor harus mempertimbangkan hal lainnya dalam memberikan opini audit *going concern*, misalnya kondisi ekonomi pada saat itu dan pertumbuhan penjualan setiap tahunnya. Jika perusahaan tidak dapat meningkatkan penjualan setiap tahunnya dan menyebabkan perusahaan kekurangan dana untuk membayar hutang-hutangnya, maka auditor dapat mempertimbangkan hal tersebut untuk memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan.



### Arus Kas Operasi

Arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi:

Tabel 6  
Arus Kas Operasi

NO	Nama Perusahaan	Tahun	Arus Kas Operasi
1	ARGO	2016	(-)
		2017	(-)
		2018	(+)
2	CNTX	2016	(-)
		2017	(+)
		2018	(+)
3	ERTX	2016	(+)
		2017	(-)
		2018	(-)
4	BOLT	2016	(+)
		2017	(+)
		2018	(+)
5	INDS	2016	(+)
		2017	(+)
		2018	(-)
6	SMSM	2016	(-)
		2017	(+)
		2018	(-)
7	BELL	2016	(+)
		2017	(+)
		2018	(+)
8	INDR	2016	(-)
		2017	(-)
		2018	(-)
9	RICY	2016	(+)
		2017	(-)
		2018	(+)
10	TRIS	2016	(+)
		2017	(-)
		2018	(+)
11	BATA	2016	(+)
		2017	(+)
		2018	(+)
12	JECC	2016	(+)
		2017	(+)
		2018	(+)
13	PTSN	2016	(+)
		2017	(+)
		2018	(+)
14	ARGO	2016	(+)
		2017	(+)
		2018	(+)
15	CNTX	2016	(+)
		2017	(+)
		2018	(+)
16	ERTX	2016	(+)
		2017	(+)
		2018	(+)
17	BOLT	2016	(+)
		2017	(+)
		2018	(+)
18	INDS	2016	(+)

NO	Nama Perusahaan	Tahun	Arus Kas Operasi
		2017	(+)
		2018	(+)
19	SMSM	2016	(+)
		2017	(+)
		2018	(+)
20	BELL	2016	(+)
		2017	(+)
		2018	(+)

Sumber : data laporan keuangan perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI diolah, 2020.

Maka dalam penelitian ini variabel arus kas operasi dalam penelitian ini berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan, aktivitas operasi yang bernilai positif. maka auditor dapat mempertimbangkan hal tersebut untuk memberikan opini audit mengenai kelangsungan usaha pada perusahaan.

### Hasil Laporan Auditor Independen (Opini Audit)

Hasil dari mengaudit laporan keuangan perusahaan aneka industri yang terdiri dari laporan posisi keuangan tahun 2016, 2017, dan 2018. Laporan laba rugi tahun 2016, 2017, dan 2018, laporan perubahan ekuitas tahun 2016, 2017, dan 2018 serta laporan arus kas tahun 2016, 2017, dan 2018. Penyajian wajar laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dipandang perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dan kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor yaitu untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit, auditor melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan bebas dan kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

### Standar Audit 570 Atas Kelangsungan Usaha Perusahaan.

Auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit dari auditor. Menurut opini auditor, ketika melakukan prosedur penilaian risiko, auditor tidak menemukan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan

kelangsungan usahanya. dalam melakukan hal tersebut, auditor telah melakukan suatu penilaian awal atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan perusahaan aneka industri yang terdiri dari 20 (dua puluh) perusahaan dan untuk tahun berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan konsolidasian.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Sesuai dengan hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Likuiditas berpengaruh terhadap Opini Audit. Hal ini disebabkan karena penurunan liabilitas jangka pendek perseroan untuk kebutuhan modal kerja rasio likuiditas positif dan semakin besar likuiditas perusahaan, maka semakin mampu pula perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu, 2. Variabel rentabilitas tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit. Hal ini dikarenakan, auditor tidak hanya berfokus pada tingkat profitabilitas dalam memberikan opini audit *going concern* pada kelangsungan usaha perusahaan dimasa yang akan datang, kewajaran laporan keuangan itu menjadi pertimbangan auditor dalam menerbitkan opini terhadap kelangsungan usaha. Auditor melihat suatu laporan keuangan dari semua hal yang berhubungan dengan material dan kepatuhan terhadap kerangka pelaporan keuangan yang berlakunamun juga harus mempertimbangkan hal lainnya seperti kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya, 3) Variabel arus kas operasi dalam penelitian ini berpengaruh terhadap pemberian opini audit. Hal ini dikarenakan, aktivitas operasi perusahaan yang bernilai positif. maka auditor dapat mempertimbangkan hal tersebut untuk memberikan opini audit pada perusahaan

### **Keterbatasan**

Penelitian ini masih banyak kekurangan, masih sangat banyak keterbatasan terdapat dalam penelitian ini. Keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut: 1. Dalam penelitian ini hanya ketiga variabel yaitu rasio likuiditas, rasio rentabilitas dan arus kas, sehingga masih banyak variabel lain dan atau lebih berpengaruh terhadap opini auditor yang dapat diteliti kembali, 2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan sampel pada perusahaan aneka industri. Dan hasil penelitian ini tidak dapat mengakomodir keseluruhan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Saran**

Berdasarkan paparan penelitian tentang kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap opini auditor maka saran yang dapat penulis sampaikan yaitu: 1. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menambahkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi terhadap opini auditor agar mampu menjadikan ukuran keberhasilan perusahaan, 2. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menambahkan jumlah sampel periode tahun sehingga dapat diperoleh sampel yang lebih panjang, 3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam mengolah laporan keuangan ataupun pengambilan keputusan khususnya bagi *stakeholders* atau investor perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin., dan James K. Loebbecke. 1997. *Auditing Pendekatan Terpadu*. buku satu, edisi Indonesia, cetakan kedua, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Heni ,Endah P dan Soebagiyo, Daryono 2003. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Vol. 4(2):93-109.
- IAPI. 2013. "SA 570", *Kelangsungan Usaha*. Salemba Empat, Jakarta.
- IAPI. 2013. "SA 700", *Perumusan suatu opini dan pelaporan atas laporan keuangan*, Institut Akuntan Publik Indonesia.
- IAPI. 2013. "SA 705", *Modifikasi terhadap opini dalam Laporan Auditor Independen Institut Akuntan Publik Indonesia*.
- IAPI. 2013. "SA 706", *Paragraf penekanan suatu hal dan paragraf hal lain dalam laporan auditor independen*, Institut Akuntan Publik Indonesia.
- IAPI. 2013. "SA 710: Informasi komparatif angka koresponding dan laporan keuangan komparatif", Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Mutchler, J. 1985. *Auditors Perceptions of the Going Concern Opinion Decision*. *Auditing: Journal Practice & Theory*. Vol. 6(2): 89-101
- Mutchler, W. Hopwood, and James M. McKeown. 1997. *The Influence of Contrary Information and Mitigating Factors on Audit Opinion Decisions on Bankrupt Companies*. *Journal of Accounting Research*. Vol. 35(2): 295-310.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Syahrul, Muhammad Afdi Nizar, 2004, *Kamus Istilah-istilah Akuntansi*, Cetakan Pertama, Citra Harta Prima, Jakarta.